

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pramuka

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik, S, G, T, D (Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun, Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun, Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun, Pandega adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun) dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, Mitra. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka. Joko Mursitho (2010: 22) menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2013: 23) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di

luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Tantang Kepramukaan, kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

## **2. Gerakan Pramuka**

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 pasal 1 ayat 1,2, dan 3 menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 Bab IV Pasal 8 poin 5 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Firmansyah (2014: 11) mengemukakan gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, pandega, pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan, dan

sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berdasarkan sistem among. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Metroprawiro (1992: 51) yang menjelaskan bahwa gerakan pramuka adalah perkumpulan gerakan pendidikan kepramukaan yang menitik beratkan pendidikannya dengan sistem among.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

#### **a. Fungsi, Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka**

Fungsi dan tujuan dari gerakan pramuka telah dijelaskan dalam UU No.12 Tahun 2010 pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- 1) pendidikan dan pelatihan pramuka.
- 2) pengembangan pramuka.
- 3) pengabdian masyarakat dan orang tua dan di permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 Pasal 5 menjelaskan tentang fungsi gerakan pramuka yaitu gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Mertoprawiro (1992: 48) menjabarkan fungsi utama dari gerakan pramuka sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan lingkungan keluarga untuk ikut :

- 1) Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa.
- 2) Membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan usaha pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.
- 4) Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
- 5) Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalam negeri maupun organisasi pemuda dan kependuan di luar negeri.

Gerakan Pramuka sendiri memiliki tujuan yang dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2010 pasal 4 bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan gerakan pramuka juga dijelaskan dalam Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 Pasal 3 yang menyatakan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka Tahun 2013 juga menjelaskan mengenai tugas pokok gerakan pramuka yang terdapat pada pasal 4 yaitu gerakan pramuka mempunyai tugas pokok



menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang fungsi, tujuan dan tugas pokok bahwa melalui Gerakan Pramuka, peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan dan dapat membentuk sikap positif khususnya disiplin. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

#### **b. Pendidikan Kepramukaan**

Kegiatan pramuka ditanamkan dalam dunia pendidikan sekolah kepada siswa melalui pendidikan kepramukaan. Menurut UU No.12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan ini lebih lanjut dijelaskan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka tahun 2013 yaitu pada BAB IV tentang Pendidikan Kepramukaan, yang dibagi ke dalam lima bagian dan beberapa pasal. Pada bagian kesatu yaitu pada pasal 7 dijelaskan mengenai nilai, nilai pada kepramukaan mencakup:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia.
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa.
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan.
- 5) Tolong menolong.
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat.
- 8) Hemat, cermat dan bersahaja.
- 9) Rajin, terampil dan gembira.
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah

Pasal selanjutnya yaitu pada pasal 8 dijelaskan mengenai prinsip dasar kepramukaan, prinsip dasar kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Pasal selanjutnya, pada pasal 9 menjelaskan mengenai metode kepramukaan, yaitu :

- 1) Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:
  - a. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
  - b. belajar sambil melakukan
  - c. kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
  - d. kegiatan yang menarik dan menantang
  - e. kegiatan di alam terbuka
  - f. kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
  - g. penghargaan berupa tanda kecakapan
  - h. satuan terpisah antara putra dan putri
- 2) Menjalankan Metode Kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan Sistem Among dan Kiasan Dasar.

Pasal selanjutnya yaitu pasal 10 dijelaskan mengenai sistem among, yang berbunyi :

- 1) Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among.
- 2) Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.

- 3) Sistem Among sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:
- a. Di depan menjadi teladan
  - b. Di tengah membangun kemauan
  - c. Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.

Pasal 11 dijelaskan mengenai kiasan dasar pramuka, yaitu penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas dengan menggunakan Kiasan Dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa.

Pasal yang terakhir dari bagian pertama adalah pasal 12 yang menjelaskan mengenai kode kehormatan pramuka, yaitu :

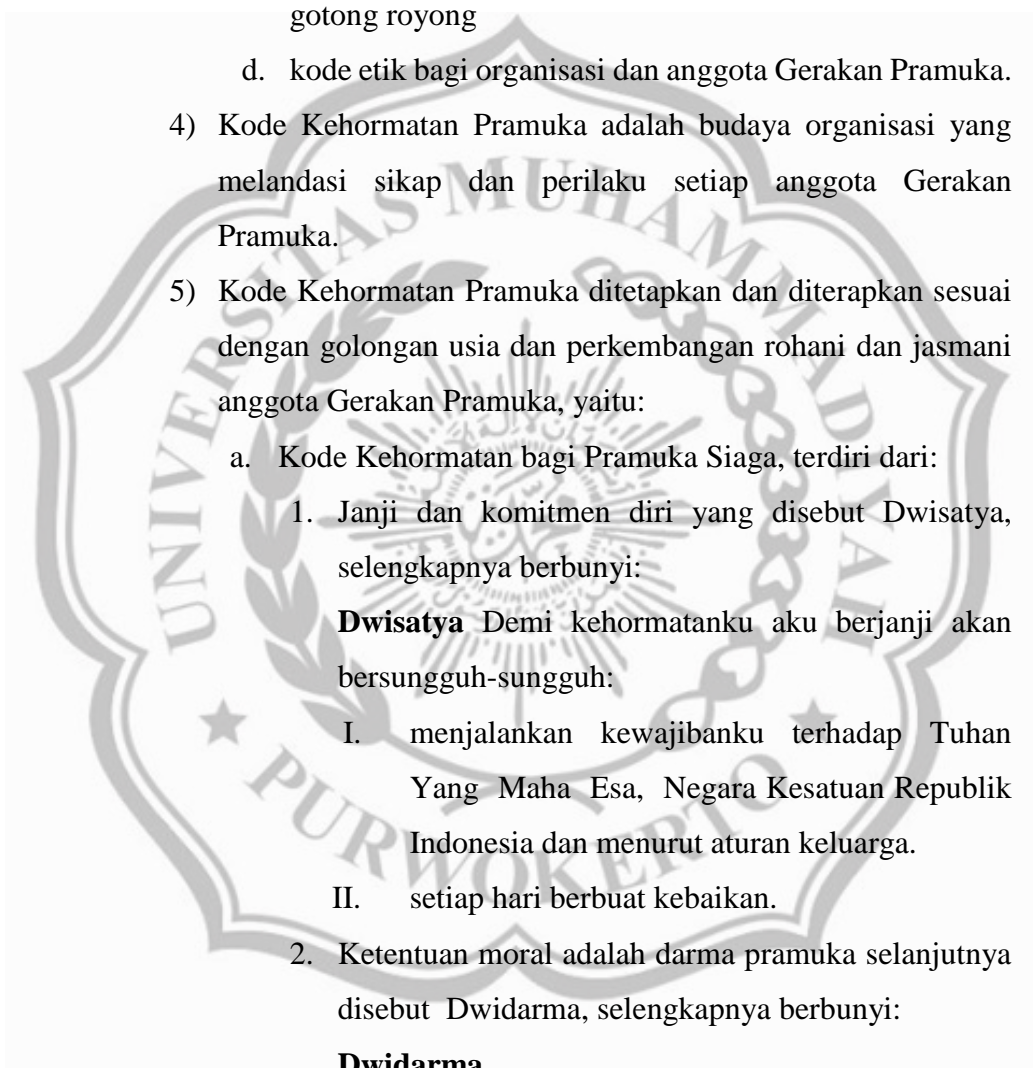
- 1) Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- 4) Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- 5) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:  
“Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.”

- 6) Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu:
- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka
  - b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma
  - c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.

#### Kode Kehormatan Pramuka

- 1) Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.
- 2) Satya Pramuka:
  - a. diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus
  - b. dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan dan
  - c. dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 3) Darma Pramuka merupakan:
  - a. nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia
  - b. sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat





c. landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong

d. kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

4) Kode Kehormatan Pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka.

5) Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:

1. Janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:

**Dwisatya** Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

I. menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

II. setiap hari berbuat kebaikan.

2. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

**Dwidarma**

I. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.

II. Siaga berani dan tidak putus asa.

b. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang, terdiri dari:

1. Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

**Trisatya**

”Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.

2. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya disebut Dasadarma selengkapnya berbunyi: **Dasadarma**

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Bagian kedua yaitu pada pasal 13 yang menjelaskan mengenai jalur, yang berbunyi Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.

Pasal selanjutnya pada bagian kedua yaitu pasal 14 yang menjelaskan mengenai jenjang, jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan:

- a. Siaga
- b. Penggalang
- c. Penegak

d. Pandega

Bagian selanjutnya adalah bagian ketiga mengenai Peserta Didik, Tenaga Pendidik, dan Kurikulum. Bagian peserta didik ini dijelaskan pada pasal 15 yang berbunyi :

- 1) Peserta didik adalah warga negara Indonesia yang berusia 7 sampai dengan 25 tahun yang mengikuti pendidikan kepramukaan.
- 2) Peserta didik terdiri dari:
  - a. pramuka siaga
  - b. pramuka penggalang
  - c. pramuka penegak
  - d. pramuka pandega.

Bagian tenaga pendidik dijelaskan pada pasal 16, yang berbunyi :

- 1) Tenaga pendidik dalam pendidikan kepramukaan terdiri dari:
  - a. pembina pramuka.
  - b. pelatih pembina pramuka.
  - c. pamong satuan karya pramuka.
  - d. instruktur.
- 2) Tenaga pendidik harus memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik dalam Gerakan Pramuka

Bagian selanjutnya mengenai kurikulum dijelaskan pada pasal 17, yaitu :

- 1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik.
- 2) Kurikulum pendidikan kepramukaan disusun sesuai dengan jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar.

Bagian yang keempat yaitu mengenai Satuan Pendidikan Kepramukaan, yang pertama adalah mengenai satuan pendidikan

yang dijelaskan oleh pasal 18, Satuan pendidikan kepramukaan terdiri dari:

- a. gugus depan
- b. satuan karya pramuka
- c. pusat pendidikan dan pelatihan.

Tambahan dari Pasal 16 mengenai Kegiatan Berkelompok, Bekerjasama, dan Berkompetisi menyebutkan bahwa :

- 1) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri.
- 2) Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan.
- 3) Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan pramuka pada sekolah dasar termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Permendikbud RI No.62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler wajib merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (2014: 31) menyebutkan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang mutlak diperlukan meliputi:

- a. Program Kerja Kegiatan Pramuka
- b. Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka
- c. Program Tahunan
- d. Program Semester
- e. Silabus Materi Kegiatan Pramuka
- f. Rencana Pelaksanaan Kegiatan
- g. Kriteria Penilaian Kegiatan



Pelaksanaan pendidikan kepramukaan menurut pusat pengembangan tenaga kependidikan (2014: 32) adalah alokasi waktu pelatihan pramuka perminggu untuk SD/MI yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti ekstrakurikuler Pramuka, metode, media, alat, dan bahan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina pramuka dalam pengelolaan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut.

- a. Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b. Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.
- c. Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler Pramuka.
- d. Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses ekstrakurikuler pramuka berlangsung.
- e. Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- f. Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g. Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.
- h. Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Metroprawiro (1992: 51) menjelaskan bahwa pendidikan dalam gerakan pramuka dilakukan dengan sistem among dan menggunakan prinsip-prinsip dasar methodik, yaitu kesukarelaan, kode kehormatan dalam bentuk janji dan ketentuan moral, sistem beregu, sistem satuan-

satuan terpisah untuk anggota putra putri, sistem tanda kecakapan, kegiatan-kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani anak dan pemuda, keprasaahajaan dan swadaya.

Dalam Anggaran Rumah Tangga bab IV pasal 10 dijelaskan bahwa Sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan :

- 1) Ing ngarso sung tulodho maksudnya di depan memberi teladan.
- 2) Ing madyo mangun karso maksudnya di tengah membangun kemauan.
- 3) Tutwuri handayani maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami lebih jauh tentang penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan di ssekolah pada dasarnya terdiri dari 4 jenjang yaitu, siaga, penggalang, pandega dan penegak. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Kepramukaan tidak bisa dipisahkan dari dua aspek pokok yaitu Sistem Among dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Keduanya saling bersinergi dalam proses Pendidikan Kepramukaan. Baik Sistem Among maupun Prinsip Dasar Kepramukaan mempunyai pedoman tersendiri tentang nilai-nilai, aturan dan cara belajar yang efektif dan dipandang penting untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kepramukaan.

### **c. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan**

#### **1) Prinsip Dasar Kepramukaan**

Joko Mursitho (2010: 28) menjelaskan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Prinsip Dasar Kepramukaan ada empat yaitu (1) Iman dan takwa kepada tuhan

YME; (2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya; (3) Peduli terhadap diri sendiri; (4) Taat kepada kode kehormatan pramuka. Sedangkan fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan:

- 1) Norma hidup anggota Gerakan Pramuka
- 2) Landasan kode etik Gerakan Pramuka
- 3) Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
- 4) Pedoman dan arahan pembina kaum muda anggota Gerakan Pramuka
- 5) Landasan gerak kegiatan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Dengan itu Prinsip Dasar Kepramukaan hendaklah dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lain.

## 2) Metode Kepramukaan

Joko Mursitho (2010: 31) Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
  - b) Belajar sambil melakukan.
  - c) Sistem beregu.
  - d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.
  - e) Kegiatan di alam terbuka.
  - f) Sistem tanda kecakapan.
  - g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
  - h) Kiasan dasar.
- ## 3) Pelaksanaan Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar kepramukaan. Metode Kepramukaan sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, Belajar sambil melakukan, Sistem beregu, Kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, Kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, dan Sistem Among.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip dasar pramuka tersebut terbagi menjadi 4 macam sedangkan fungsi prinsip dasar kepramukaan ada 5 hal. Kemudian metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif yang melalui beberapa macam cara yang tidak dapat dipisahkan dari prinsip dasar kepramukaan itu sendiri

#### **d. Macam-macam Kegiatan Kepramukan**

Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:

##### 1) Keterampilan Tali Temali

###### a) Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

###### b) Implementasi Nilai Karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan



tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

## 2) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

### a) Cara dan Manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

### b) Implementasi Nilai Karakter

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

## 3) Ketangkasan Pionering

### a) Cara dan Manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

### b) Implementasi Nilai Karakter

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu

atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

#### 4) Keterampilan Morse dan Semaphore

##### a) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45cm x 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

##### b) Implementasi Nilai Karakter

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

#### 5) Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

##### a) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

##### b) Implementasi Nilai Karakter

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

#### 6) Penjelajahan dengan Tanda Jejak

a) Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

b) Implementasi Nilai Karakter

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.

7) Kegiatan Pengembaraan

a) Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

b) Implementasi Nilai Karakter

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

8) Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

a) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

b) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

9) Keterampilan Menentukan Arah

a) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

b) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam kegiatan kepramukaan terdapat 9 macam hal yang meliputi keterampilan tali-menali, keterampilan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD), pioneering, morse dan semaphore, keterampilan membaca sandi pramuka, penjelajahan membaca jejak, pengembaraan, baris-berbaris, serta keterampilan menentukan arah

**e. Faktor Penting dalam Pendidikan Kepramukaan**



Demi kelancaran kegiatan pendidikan kepramukaan pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 43), Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.

Joko Mursitho (2010: 90) menjelaskan cara mengelola satuan pramuka di antaranya:

- 1) Pembina bersama peserta didik menyusun program kegiatan yang sesuai dengan keinginan peserta didik.
- 2) Menetapkan sarana kegiatan pada kegiatan-kegiatan.
- 3) Menyajikan kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan di alam terbuka, seperti berkemah, penjelajahan, survival training, api unggun, pelantikan, mountainering, PPPK dan pengabdian masyarakat.
- 4) Memfungsikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, di samping juga sebagai objek.
- 5) Pembina pramuka menempatkan posisi sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator, dan inovator kegiatan.
- 6) Pembina pramuka hendaknya selalu berada di tengah-tengah peserta didik dalam semua kegiatan kepramukaan untuk dapat menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, pelaksanaan kode kehormatan, menerapkan kiasan dasar, dan pewujudan motto gerakan pramuka.

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

- 1) Perencanaan Program Kegiatan

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka; 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka; 3) Program Tahunan; 4) Program Semester; 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka; 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.

## 2) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

### a) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pelatihan Pramuka.

Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu : SD/MI : 2x35 menit. SMP/MTs: 2x40 menit. SMA/MA: 2x 45 menit. SMK/MAK : 2x45 menit.

### b) Pengelolaan Pelatihan Pramuka

Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses Pelatihan Pramuka. Volume dan intonasi suara Pelatih dalam proses Pelatihan Pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Pelatih wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pelatih menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan peserta didik. Pelatih menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pelatihan pramuka.

Pelatih memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama

proses Pelatihan Pramuka berlangsung. Pelatih mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pelatih berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, Pelatih menjelaskan kepada peserta didik silabus bahan materi pelatihan; dan Pelatih memulai dan mengakhiri proses Pelatihan Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

#### c) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasionalan pendekatan saintifik, model pembelajaran inkuiri, discoveri, project based learning, dan problem based learning disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 3) Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam

dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Teknik penilaian yang dilakukan guru meliputi 1) Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk Tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik; 2) Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, 3) Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal. 4) Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penting di dalam pendidikan kepramukaan, diantaranya adalah peserta didik, pembina, perenanaan, pelaksanaan serta penilaian program, prinsip dasar kepramukaan,



metode kepramukaan, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mengadakan kegiatan pendidikan kepramukaan

### **3. Ekstrakurikuler**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Shaleh (2005: 170), menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Selanjutnya Usman, dkk (1993: 22) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang. Selain itu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, sebagai berikut: (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (b) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Usman, dkk (1993: 22), adalah: (a). kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor (b). mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia

seutuhnya yang positif (c). dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sutisna (1989: 69) menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu bersifat individual, bersifat sosial dan civic serta etis. Adapun tujuan yang bersifat individual yaitu: (1) menggunakan waktu yang konstruktif; (2) mengembangkan kepribadian; (3) memperkaya kepribadian; (4) mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik; (5) mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab; (6) belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan; (7) menyediakan kesempatan bagi penilaian diri. Adapun tujuan yang bersifat sosial yaitu: (a) memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat; (b) memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain; (c) mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis; (d) belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik; (e) memahami proses kelompok; (f) memupuk hubungan guru-murid yang baik; (g) menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru; (h) meningkatkan hubungan sosial. Serta tujuan yang bersifat civic dan etis yaitu: (1) memupuk ikatan persaudaran diantara siswa-siswi tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan; (2) membangun minat dan gairah terhadap program sekolah; (3) menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Eva Diana, Drs. M. Nasir Yusuf, M.Kes, dan Dra. Alfiati Syafrina, M.Pd (2017) ini berjudul “Pelaksanaan Tindakan Ekstrakurikuler Praja Muda Karana di SD Negeri 1 Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Banda Aceh, apakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Praja Muda Karana di SD negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tambahan kegiatan prajamudakarana di SD Negeri 1 Banda Aceh, untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan strategi kualitatif. Subjek pengkajian adalah 1 guru olahraga ,1 orang Pembina pramuka dan 5 siswa yang terdapat di SD Negeri 1 Banda Aceh. Cara pengumpulan bukti dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik. SD Negeri 1 Banda Aceh memiliki pengelolaan tahunan dan acara mingguan yang menjadi agenda rutin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini di harapkan berupaya membangun kepribadian dan watak pada pelajar. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti pramuka. Terlaksananya kegiatan kepramukaan ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya memiliki program, menyediakan alat infrastruktur, dukungan orang tua dan sekolah juga menyediakan anggaran yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Penelitian Singh Annu dan Mishra Sunita (2013) yang terdapat di *International Journal of Humanities and Social Science Invention* yang berjudul “*Impact of Extracurricular Activities on Students in Private School of Lucknow District*” menunjukkan beberapa hasil salah satunya bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang positif pada



kehidupan social peserta didik seperti meningkatkan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, meningkatkan kinerja sekolah, lulusan sekolah dan aspek positif untuk aspek social.

3. Penelitian Saidi Mukti, M.Si. (2013) yang berjudul "Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Berkarakter Bagi Generasi Muda Bangsa". Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pramuka yang dimasukkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib disekolah, namun hal ini menimbulkan permasalahan dalam kegiatan kepramukaan, peran Pembina pramuka dilakukan oleh guru dari sekolah tersebut yang belum tentu memahami proses pendidikan kepramukaan ke dalam Gerakan Pramuka. Permasalahan diatas merupakan salah satu permasalahan dalam penerapan kepramukaan dalam kurikulum 2013 yang perlu dicari solusinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kriteria apa yang harus dimiliki seorang Pembina. Untuk dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh seorang Pembina dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka. Hasil penelitian adalah perlu adanya upaya yang segera dilaksanakan yaitu pendidikan dan pelatihan terhadap guru-guru disekolah yang merangkap sebagai Pembina pramuka secara berkala disemua tingkatan. Perlu dibentuk dalam organisasi pramuka unit pendampingan yang beranggotakan Pembina, untuk mendampingi kegiatan kepramukaan disekolah dan bukan untuk mengambil alih tugas guru sebagai Pembina pramuka. Jadi, kegiatan Pramuka mengajarkan tentang pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum 2013, sebelum kurikulum ini ditetapkan. Dengan adanya pramuka di satuan pendidikan maka keberadaanya tidak hanya sebatas papan nomor gudep, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan sebagaimana penyelenggaraan pendidikan di sekolah berlangsung.
4. Penelitian Misliya, Alimuddin Mahmud dan Darman Manda (2016) yang berjudul "*The Implementation of Character Education through Scout Activities*", Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor

yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan Pramuka yang dapat membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka di sekolah menengah pertama 1 Maros pada aspek faktor pendukung masih belum optimal. Infrastruktur pendukung masih kurang. Rasio antara pemimpin pramuka dan siswa tidak sebanding. Selain itu, jumlah pendanaan dan sumber pembiayaan masih kurang. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterampilan Scout seperti tali-temali, melakukan pertolongan pertama, decoding, camping, marching, navigasi dan pemetaan dapat membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk adalah ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, kesadaran lingkungan, kemandirian, disiplin, keingintahuan, dan kerja keras. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter adalah intervensi, teladan, habituasi, fasilitasi, penguatan, dan keterlibatan pihak lain.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang, pendidikan didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan non formal yang didapatkan siswa saat berada di sekolah. Pendidikan kepramukaan di sekolah diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan disini merupakan suatu ekstrakurikuler

yang wajib dilaksanakan dan wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang yang mengatur mengenai pelaksanaan pendidikan kepramukaan serta sesuai dengan peraturan dari kurikulum 2013.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap sekolah berbeda-beda pelaksanaannya. Setiap sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam hal pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan. Namun salah satu tujuan yang utama dari pendidikan kepramukaan di sekolah adalah untuk dapat berprestasi di dalam kegiatan kepramukaan. Dalam implementasi pelaksanaan pendidikan kepramukaan terdapat strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk dapat mencapai prestasi yang baik dalam bidang kepramukaan.

